

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *LEARNING START WITH QUESTION (LSQ)* UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN TERMOKIMIA DI KELAS XI IPA6 SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Uswatun Hasana, R. Usman Rery, Islamias

**Jurusan Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Riau
E-mail : uswatunhasana371@ymail.com**

ABSTRAK

The general objective of this study is to know the mastery learning of the second year IPA6 students by using learning start with question strategy in the subject of termokimia. This research was conducted at SMAN 5 Pekanbaru from October 3 to 31, 2012 in the first semester of the Academic year of 2012/2013. The sample of the research is 36 students of IPA6 class. The data were collected by using written test based on the indicator of attainment. After analyzing the data, it was known that the students' mastery learning classically is 61,11 %.

Keywords: *The students' mastery learning, Active learning strategy, learning start with question (LSQ).*

PENDAHULUAN

Kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Seorang guru dan dosen tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya saja, namun harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan strategi pembelajaran pada peserta didik (Wena, 2009).

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kimia kelas XI IPA SMA N 5 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yaitu 1). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan termokimia. 2). Siswa cenderung bersikap pasif, malu bertanya kepada guru dan tidak terjadi interaksi antar siswa. 3). Guru lebih sering mendominasi pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga memperoleh data mengenai tingkat ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA.6 SMAN 5 Pekanbaru tahun pelajaran 2011/2012 pada pokok bahasan termokimia siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 45,7 %.

Guru dituntut untuk dapat melakukan usaha perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Salah-satu usaha perbaikan yang dapat dilakukan guru adalah

memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah strategi *Learning Start With Question (LSQ)* yaitu suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Belajar aktif sangat diperlukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum (Zaini, dkk 2008)

Strategi pembelajaran *Learning Start With Question (LSQ)* merupakan tipe pembelajaran secara aktif dengan membuat siswa bertanya sebelum diberi penjelasan oleh guru. Strategi *Learning Start With Question (LSQ)* menekankan pada keterampilan membaca dan keterampilan bertanya, karena sebelum siswa bertanya siswa dituntut untuk membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran menggunakan strategi LSQ akan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam berfikir sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar siswa.

Isjoni (2002) menyatakan bahwa ketuntasan belajar adalah pemahaman atau penguasaan materi (hasil belajar) siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar baik secara kelompok maupun individu minimal 75 %. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan berarti apabila siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal 75% yang ditetapkan bagi setiap unit bahan (pokok/sub pokok bahasan) yang dipelajari. Proses kelompok dikatakan tuntas jika 100% dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan atau secara klasikal telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Namun setiap sekolah berhak menentukan persentase ketuntasan belajar siswanya sesuai dengan kondisi sekolah.

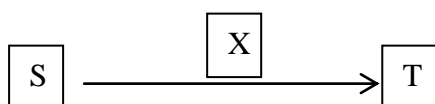
Trianto (2009) menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditentukan sendiri oleh sekolah masing-masing dengan berpedoman pada tiga pertimbangan yaitu kemampuan peserta didik tiap sekolah berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda dan daya dukung tiap sekolah berbeda.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah penerapan strategi pembelajaran aktif *learning start with question (LSQ)* dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA.6 SMAN 5 Pekanbaru?”

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *learning start with question* pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA.6 SMAN 5 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Bentuk penelitian adalah penelitian pra eksperimen. Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA.6 yang terdiri dari 36 orang siswa. Sugiono (2011) menyatakan bahwa rancangan penelitian pra eksperimen adalah:



Keterangan :

S = Sampel

X = Perlakuan dengan Penerapan Pembelajaran LSQ

T = Tes Hasil Belajar

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor test hasil belajar siswa setelah materi pokok bahasan termokimia selesai diberikan. Hasil test digunakan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif *learning start with question (LSQ)*.

Learning Start With Question (LSQ) merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama di dalam kelas (Zaini dkk, 2008).

Test hasil belajar yang diberikan berbentuk soal objektif yang terdiri dari 20 soal dengan 5 pilihan (a, b, c, d, dan e). Soal test hasil belajar mengacu pada 6 indikator. Skor untuk setiap soal adalah 5 dan jika soal test hasil belajar terjawab seluruhnya maka skor maksimal adalah 100.

Ketuntasan belajar individu menurut standar ketuntasan sekolah SMAN 5 pekanbaru, yaitu seorang siswa dinyatakan tuntas bila seorang siswa mendapat nilai sesuai tetapan sekolah yaitu dengan nilai ≥ 80 . Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah 100% siswa mendapat nilai ≥ 80 . Hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dalam bentuk persentase yaitu sebagai berikut:

- a. Persentase ketuntasan belajar individu dapat dihitung dengan rumus :

$$K = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K : Ketuntasan Individu

B : Jumlah soal yang dijawab benar

N : Jumlah butir soal

- b. Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal

SS : jumlah seluruh siswa

ST : jumlah siswa yang tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan Belajar Siswa

a. Ketuntasan Belajar Individu

Seorang siswa dinyatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 80 . Tes hasil belajar terdiri dari 20 soal objektif, setiap soal mempunyai nilai 5. Setelah semua soal diperiksa maka diperoleh nilai siswa yang dikelompokkan menjadi 8 kelompok dengan rentang 60-95 seperti pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Individu Standar Sekolah

No.	Nilai yang dicapai siswa	Jumlah siswa	Kategori standar ketuntasan sekolah
1	60	2	TT
2	65	4	TT
3	70	5	TT
4	75	3	TT
5	80	2	T
6	85	8	T
7	90	6	T
8	95	6	T

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa skor terendah yang dicapai oleh siswa adalah 60 dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang dan skor tertinggi adalah 95 dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang. Skor terbanyak yang dicapai siswa adalah 80 dengan jumlah siswa 8 orang.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal adalah jumlah siswa dalam satu kelas yang telah tuntas atau mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Menurut standar ketuntasan sekolah SMAN 5 Pekanbaru Ketuntasan belajar klasikal adalah 100 % siswa mencapai nilai ≥ 80 . Tabel ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Klasikal Standar Sekolah

No.	Kategori Ketuntasan	Jumlah Siswa	% Ketuntasan
1	Tuntas	22	61,11
2	Tidak Tuntas	14	38,88
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal menurut standar ketuntasan sekolah sebesar 61,11%. Ketuntasan belajar klasikal menurut standar ketuntasan sekolah tidak tercapai pada pokok bahasan termokimia.

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 2 yang telah diuraikan dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar klasikal tidak tercapai menurut standar ketuntasan sekolah SMA N 5 Pekanbaru. Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 100% siswa mendapat nilai ≥ 80 . Sedangkan data yang diperoleh hanya 61,11 % siswa yang mencapai nilai ≥ 80 . Hal ini berarti penerapan strategi pembelajaran aktif *learning start with question* tidak dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada pokok bahasan termokimia.

Ketidaktuntasan ini dapat disebabkan oleh beberapa kendala yaitu

1. Pada proses pembelajaran masih ada siswa yang malu bertanya, sehingga guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa.
2. Tidak semua siswa membaca materi pelajaran atau bahan bacaan yang diberikan guru sehingga siswa sulit untuk memahami konsep materi pelajaran saat guru menjelaskan.
3. Siswa kurang menguasai pengetahuan awal yaitu menentukan mol zat suatu reaksi, apabila siswa tidak dapat menentukan mol zat suatu reaksi maka siswa tidak dapat menentukan perubahan entalpi suatu reaksi.
4. Siswa kurang mengetahui perhitungan matematika nya, siswa masih banyak salah saat menjumlahkan ruas kiri dan ruas kanan. Apabila siswa tidak paham dalam penjumlahan ruas kiri dan ruas kanan maka siswa akan sulit dalam menghitung perubahan entalpi suatu reaksi.
5. Siswa kesulitan dalam pembentukan struktur ikatan suatu senyawa. Apabila siswa tidak dapat menentukan bentuk struktur ikatan suatu senyawa maka siswa akan kesulitan dalam menghitung perubahan entalpi suatu reaksi. Hendaknya siswa lebih ditekankan pada pokok bahasan hidrokarbon agar siswa lebih mudah dalam memahami pokok bahasan termokimia.

Penerapan strategi pembelajaran aktif *learning start with question* merupakan salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif yaitu dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru (Zaini, dkk.2008). Kelebihan strategi pembelajaran aktif *learning start with question* adalah siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga siswa memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru, siswa akan lebih aktif untuk membaca dan materi akan lebih diingat lebih lama (Susatyo, 2009). Diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *learning start with question* siswa tuntas dalam pembelajaran. Kenyataannya setelah diberi perlakuan masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas. Hal ini terjadi dipengaruhi oleh kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *learning start with question* pada pokok bahasan termokimia tidak dapat mencapai ketuntasan belajar siswa menurut standar ketuntasan sekolah. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 61,11% .

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, penerapan strategi pembelajaran aktif *learning start with question* tidak dapat digunakan untuk pokok bahasan termokimia dalam mencapai ketuntasan belajar. Sebaiknya peneliti lain yang ingin menggunakan strategi pembelajaran aktif *learning start with question* pada pokok bahasan lain diharapkan dapat memilih pokok bahasan yang tepat dengan memperhatikan pengetahuan prasyarat pokok bahasan yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni Ishaq. 2002. *Mengajar Efektif*. Pekanbaru : UNRI Press.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susaty, Eko B, dkk. 2009. *penggunaan model learning start with a question dan self regulated learning pada pembelajaran kimia*. Jurnal dari UNS : Semarang.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi aksara
- Zaini, Hisyam; Munthe, Bermawy; Aryani, Sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staf Development) UIN Sunan Kalijaga.